

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam setiap keberjalanan usaha suatu perusahaan terdapat tujuan utama yaitu menghasilkan laba atau keuntungan semaksimal mungkin selagi memenuhi hak-hak para *stakeholders* dan *shareholder*. Segala pertimbangan keputusan yang menjadikan strategi adalah upaya menghasilkan perusahaan yang memiliki kinerja terbaiknya (Hu & Zhang, 2021). Suatu perusahaan khususnya perusahaan berlabel terbuka menjadikan tanggung jawab performanya sebagai bahan kajian bagi para investor, apabila kinerjanya dirasa kurang maka para pemegang saham menahan dananya untuk masuk ke dalam perusahaan.

Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terdiri dari dalam (internal) dan luar (eksternal), seperti;

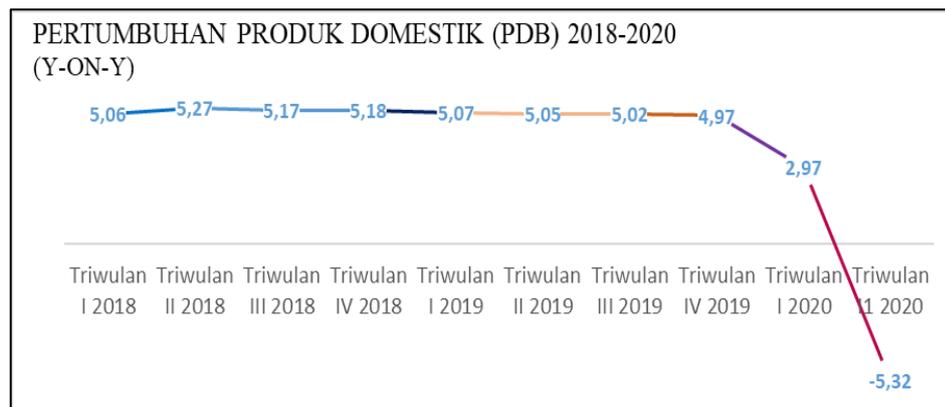
- Faktor internal, yaitu segala pengaruh yang ditimbulkan dari suatu kegiatan perusahaan misalnya kebijakan dan strategi yang dijalankan setiap perusahaan.
- Faktor eksternal, yaitu faktor yang disebabkan di luar lingkup kemampuan perusahaan seperti perang dagang, krisis ekonomi, maupun kebijakan global.

Pada akhir tahun 2019, Covid-19 telah dideteksi sebagai virus flu varian baru yang membahayakan, dan tingkat penyebarannya terus meningkat ke berbagai

negara dalam waktu beberapa bulan. Berlanjut ke awal tahun 2020, sejumlah negara Asia telah terkena dampak dari persebaran virus ini, tidak terkecuali Indonesia, dan semakin sulit untuk dikendalikan. Dikarenakan angka penularannya yang berkembang pesat antar negara, bulan Maret 2020 Covid-19 resmi dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO. Pandemi Covid-19 memicu gejolak masif ketidakpatian dan dampak kepada kesehatan, mobilitas populasi, dan pertumbuhan ekonomi (Baker et al., 2020). Ini menyebabkan banyak perusahaan mengalami hambatan pemasukan. Di luar faktor pendapatan yang menurun, kebijakan pembatasan kegiatan yang tertuang pada surat edaran pemerintah pusat dan daerah, turut serta mempengaruhi berjalannya kegiatan operasional perusahaan. Secara serempak beberapa negara termasuk ke dalamnya Indonesia telah mengeluarkan peraturan pembatasan masuk dari luar negara, ini secara tidak langsung menimbulkan rentetan permasalahan bagi kegiatan bisnis di pihak perusahaan dengan pasar ekspor dimana dibutuhkan *supply* maupun *demand* antar negara. Serta pembatasan kegiatan antar negara memunculkan beban pada rantai pasokan, menimbulkan lebih banyak biaya yang diperlukan untuk tetap menjalankan kegiatan produksi (Schneeweiss, 2020).

Kendati penyebaran Covid-19 di Indonesia dimulai awal tahun 2020, dilansir dari data BPS (Badan Pusat Statistik) pada triwulan IV-2019 seluruh sektor di Indonesia telah menunjukkan penurunan PDB, di sisi sektor komunikasi dan kesehatan tidak terkena dampak ini disebabkan akan kebutuhan masyarakat. Dampak pandemi terhadap PDB berlanjut sampai dengan triwulan II-2020 yang semakin turun ke nilai -5,32. Data pertumbuhan ekonomi tahunan, memperlihatkan

adanya kontraksi sebesar -2,07 pada tahun 2020 dari sebelumnya di tahun 2019 sebesar 5,02 (BPS, 2020). Efek dari pandemi menjadikan biaya yang dikeluarkan perusahaan bertambah, menyebabkan diambilnya keputusan pemutusan kerja kepada para karyawan, pemutusan kerja terhadap karyawan berefek kepada menurunnya daya beli masyarakat.



Gambar 1. 1 Data PDB Indonesia

Perubahan yang mendadak ini mendesak pihak-pihak untuk bereaksi, salah satunya tercermin pada laporan kinerja perusahaan. Perusahaan-perusahaan mengalami kendala yang cukup besar dimana arus pendapatan mengalami kontraksi dan perlunya perubahan manajemen keuangan menyesuaikan strategi di kondisi pembatasan kegiatan. Pandemi mengakibatkan kegiatan-kegiatan usaha mengalami keterbatasan, seperti pembatasan kegiatan operasional yang melibatkan banyak pekerja maupun kegiatan penjualan, serta ditambah pada perubahan kebiasaan konsumen semakin mendorong perusahaan untuk mengambil keputusan yang harus mengikuti kondisi tersebut.

Tantangan yang muncul dalam kondisi ekonomi seperti ini adalah pemenuhan liabilitas jangka pendek sekaligus mempertahankan kemampuan perusahaan dalam

berkurangnya pendapatan. Tantangan yang tertera pada lingkungan bisnis mengandung informasi seberapa jauh pandemi dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan Indonesia.

Sejumlah penelitian telah mengkaji pengaruh pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kustinah (2021) membandingkan kinerja keuangan pada 214 perusahaan yang terdaftar di BEI selama terjadinya pandemi dengan sebelum terjadinya pandemi, melalui pendekatan perhitungan rasio didapatkan hasil perbedaan signifikan pada rasio profitabilitas dan rasio aktivitas dan tidak signifikan pada rasio likuiditas dan rasio leverage. Kemudian Miftahurrohaman (2021) meneliti kinerja sektor farmasi yang terdaftar pada BEI, mengemukakan hasil tidak adanya perbedaan signifikan pada rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Maulidia (2021) mengamati kinerja sektor bank selama masa pandemi Covid-19 dan menyatakan bahwa sektor bank memiliki kinerja cukup baik dimana terjadinya pandemi mampu diatasi dalam keberjalanan kegiatannya.

Dari penelitian tersebut, maka untuk memperluas cakupan pengamatan diambil sektor lain yang turut serta merasakan dampak pandemi Covid-19. Sektor otomotif memperlihatkan penurunan performa merujuk pada data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) “Pada Januari 2020 penjualan retail mencapai 81.063 unit, kemudian menjadi 77.847 unit di Februari, Maret turun kembali menjadi 60.448 unit dan akhirnya terjadi penurunan tajam hanya sebesar 24.276 unit.” (Tirto.id, 2020).

Perubahan keuangan dalam perusahaan akan terlihat pertama kali pada pendapatannya, dalam muatan positif sebagai kenaikan maupun muatan negatif

yaitu penurunan pendapatan. Berikut disertakan data pendapatan perusahaan subsektor otomotif dan komponen di Indonesia pada empat tahun terakhir yang dikutip dari pelaporan perusahaan di Bursa Efek Indonesia maupun pada laman resmi perusahaan.

Tabel 1. 1 Data Pendapatan Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 - 2021

PERUSAHAAN	2018	2019	2020	2021
Astra Autopart Tbk	15,356,381	15,444,775	11,869,221	15,151,663
Astra International Tbk	239,205,000	237,166,000	175,046,000	233,485,000
Gajah Tunggal Tbk	15,349,939	15,939,421	13,434,592	15,344,138
Garuda Metalindo Tbk	1,187,195	1,206,818	788,873	1,181,849
Goodyear Indonesia Tbk	2,238,994	1,950,421	1,515,755	2,103,031
Indo Kordsa Tbk	3,702,163	3,438,670	2,358,892	3,636,733
Indomobil Sukses Internasional Tbk	17,878,271	18,615,129	15,230,426	19,174,995
Indospring Tbk	2,400,062	2,091,491	1,626,190	2,643,817
Multistrada Arah Sarana Tbk	4,180,970	4,455,686	4,054,509	6,484,869
Selamat Sempurna Tbk	3,933,353	3,935,811	3,233,693	4,162,931
Rata-Rata	30,543,233	30,424,422	22,915,815	30,336,903

Dalam Jutaan Rupiah

Sumber: Laporan Keuangan BEI & Laman Perusahaan

Pendapatan perusahaan dapat mempengaruhi secara langsung arus keuangan, begitu juga dengan beban tambahan yang memberikan penambahan faktor atas penurunan maupun kenaikan pendapatan. Ini dapat menjadi indikator atas perubahan kinerja keuangan yang terjadi di suatu perusahaan.

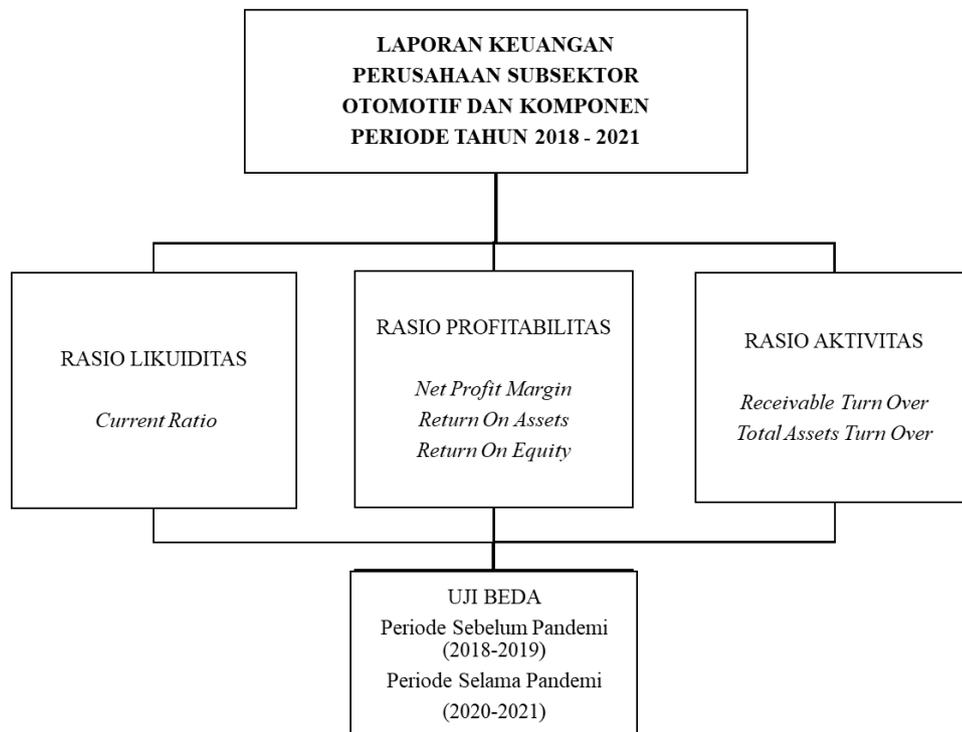
Tabel 1.1 adalah tabel pendapatan perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang diambil dari laporan keuangan yang dipublikasikan di laman Bursa Efek Indonesia. Periode sebelum pandemi (2018 – 2019), 6 perusahaan mengalami kenaikan pendapatan dan 4 perusahaan menurun. Sedangkan pada periode selama pandemi (2020 – 2021), seluruh perusahaan dalam subsektor otomotif dan komponen mengalami kenaikan pendapatan. Tantangan terbesar selama pandemi Covid-19 pada sektor otomotif adalah rantai pasokan yang mengalami gejolak harga, hal ini dinyatakan sebagai faktor terbesar turunnya kinerja sektor otomotif. Kendati demikian, kenaikan pendapatan dapat menjadi indikator yang baik, meskipun pandemi menjadi hambatan. Pendapatan yang meningkat perlu juga ditinjau lebih mendalam untuk melihat kemampuan perusahaan mengelola keuangannya.

Sektor otomotif termasuk ke dalam salah satu dari 7 sektor prioritas untuk pengembangan “Making Indonesia 4.0”, hal ini dikarenakan industri otomotif dinilai sebagai industri yang akan berkembang pesat seiring berkembangnya kemajuan teknologi (Kemenperin RI, 2021). Demikian sektor otomotif berpeluang menjadi sasaran yang menjanjikan untuk masa depan. Tetapi terjadinya pandemi Covid-19 memberikan ancaman pada perkembangan industri otomotif dimana industri ini bekerja selayaknya sistem, mata rantainya dari pemasok sampai dengan

pembiayaan yang saling berpengaruh (Kompas.com, 2020). Keberlanjutan usaha didukung dengan pemasok, pelanggan dan sistem pembayaran yang stabil, apabila hal-hal tersebut terdistrupsi maka akan terindikasi dalam kinerja keuangan perusahaan.

Adanya perubahan berskala besar dapat menjadi faktor yang mempengaruhi performa perusahaan. Kinerja keuangan dapat dianalisa untuk mengetahui perbedaan yang terjadi dalam kegiatan keuangan suatu perusahaan di dalam menghadapi perubahan kondisi seperti saat ini.

Maka diilustrasikan alur penelitian ke dalam bagan berikut ini,



Gambar 1. 2 Alur Kerangka Berpikir

Dari sini, penulis meneliti lebih lanjut mengenai perubahan yang terjadi dalam kinerja keuangan perusahaan subsektor otomotif dan komponennya dengan judul **Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Periode 2018-2021.**

1.2 Rumusan Masalah

Kegiatan bisnis di Indonesia mengalami transformasi strategi semenjak terdapatnya kebijakan penanggulangan pandemi di daerah-daerah, selain itu reaksi masyarakat dalam mengubah prioritas dan menurunnya daya beli memberikan pengaruh secara berantai kepada ekonomi negara. Menurunnya kemampuan pembelian terhadap barang-barang sekunder, berdampak kepada pendapatan yang berlanjut pada pengaruhnya ke arus keuangan perusahaan. Adanya perbedaan laju ekonomi ini akan berdampak di perusahaan melalui kinerja yang ditunjukkannya.

Dalam penelitian ini, menganalisis seberapa jauh peristiwa pandemi covid-19 memberikan reaksi kepada kinerja keuangan perusahaan. Objek dalam penelitian adalah perusahaan yang dikategorikan dalam subsektor otomotif dan komponen BEI.

Berikut adalah penjabaran rumusan masalah di dalam penelitian ini,

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan dilihat dari *Current Ratio* pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI

pada periode tahun sebelum pandemi (2018 – 2019) dan periode tahun selama pandemi (2020 – 2021)?

2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan dilihat *Return On Asset* pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada periode tahun sebelum pandemi (2018 – 2019) dan periode tahun selama pandemi (2020 – 2021)?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan dilihat dari *Return On Equity* pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada periode tahun sebelum pandemi (2018 – 2019) dan periode tahun selama pandemi (2020 – 2021)?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan dilihat dari *Net Profit Margin* pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada periode tahun sebelum pandemi (2018 – 2019) dan periode tahun selama pandemi (2020 – 2021)?
5. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan dilihat dari *Receivable Turn Over* perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada periode tahun sebelum pandemi (2018 – 2019) dan periode tahun selama pandemi (2020 – 2021)?
6. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan dilihat dari *Total Assets Turn Over* perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada periode tahun sebelum pandemi (2018 – 2019) dan periode tahun selama pandemi (2020 – 2021)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Melihat perbedaan kinerja keuangan dari *Current Ratio* pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada periode tahun sebelum pandemi (2018 – 2019) dan periode tahun selama pandemi (2020 – 2021)
2. Melihat perbedaan kinerja keuangan dari *Return On Asset* pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada periode tahun sebelum pandemi (2018 – 2019) dan periode tahun selama pandemi (2020 – 2021)
3. Melihat perbedaan kinerja keuangan dari *Return On Equity* pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada periode tahun sebelum pandemi (2018 – 2019) dan periode tahun selama pandemi (2020 – 2021)
4. Melihat perbedaan kinerja keuangan dari *Net Profit Margin* pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada periode tahun sebelum pandemi (2018 – 2019) dan periode tahun selama pandemi (2020 – 2021)
5. Melihat perbedaan kinerja keuangan dari *Receivable Turn Over* perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada periode tahun sebelum pandemi (2018 – 2019) dan periode tahun selama pandemi (2020 – 2021)
6. Melihat perbedaan kinerja keuangan dari *Total Assets Turn Over* perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada

periode tahun sebelum pandemi (2018 – 2019) dan periode tahun selama pandemi (2020 – 2021)

1.4 Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan pada penelitian berikutnya, yang dapat disempurnakan sesuai dengan keadaan yang terus bertransformasi. Serta penelitian ini dapat digunakan untuk melihat perbandingan dalam dua tahun kondisi perusahaan-perusahaan subsektor otomotif dan komponennya yang mana mengalami perubahan yang cepat khususnya pada tahun 2020. Dapat dirumuskan kegiatan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menguatkan teori studi kinerja perusahaan yang telah terimplementasi dan terlihat dari laporan keuangan suatu perusahaan, kajian lanjutan di periode tahun 2018 sampai tahun 2021.

2. Sebagai Kegunaan Praktis

Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan wawasan dan keilmuan pada implementasi manajemen keuangan suatu perusahaan. Serta diharapkan mampu memberikan informasi seputar perubahan keuangan yang tengah terjadi di suatu sektor industri terdampak dan menjadi referensi untuk penelitian berikutnya..

Bagi Investor

Dalam penelitian ini, diharapkan memberikan masukan kajian untuk melihat performa perusahaan sektor otomotif dan komponen, sekaligus

menjabarkan proyek kemampuan perusahaan di dalam menghadapi tantangan yang nantinya menjadi pertimbangan para investor untuk menanamkan dananya.

Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan rujukan untuk mengetahui perubahan kondisi keuangan yang tengah terjadi. Referensi kemudian bisa dijadikan pembahasan lebih lanjut bagi berbagai pihak dalam mengambil keputusan baik dalam perusahaan untuk meninjau ulang kerjanya di sektor serupa maupun bagi pihak yang akan menjalankan kerja sama dalam hal keuangan, dan sebagai data tambahan bagi mereka yang akan mengkaji permasalahan serupa di masa mendatang.

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 Pandemi Covid-19

Sebuah kasus wabah penyakit memiliki tingkatan penularan dilihat dari jangkauannya, terbagi atas,

- Endemi, penyakit yang sedang menjangkiti di suatu daerah atau menyerang golongan masyarakat tertentu. Cakupan wilayahnya berada pada cakupan populasi di area geografis tertentu.
- Epidemi, penyakit menular yang menjangkiti suatu daerah dalam cakupan daerah yang luas sekaligus menimbulkan banyak korban.
- Pandemi, adalah wabah yang terjadi secara serempak dan beruntun di mana-mana, meliputi cakupan daerah geografis yang luas. Pandemi

merupakan epidemic yang kemudian menyebar hampir ke seluruh negara sampai benua..

Covid-19 adalah penyakit menular oleh jenis coronavirus, yang mana virus ini menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan manusia, dan pertama kali terjadi di Wuhan menjelang akhir tahun 2019. Disebabkan tingkat penularannya yang sangat tinggi dan telah menyebar ke seluruh dunia, secara resmi dideklarasikan oleh WHO bahwa virus corona (Covid-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020 (WHO, 2020).

Covid-19 yang telah memasuki tingkat penularan antar negara dan benua, menjadi fokus bagi seluruh negara. Diberatkan oleh deklarasi Covid-19 yang menjadi pandemi, dimana cakupannya besar dan terjadi secara serempak dari berbagai negara. Demi mengurangi angka penularannya, terdapat peraturan yang utama yaitu mengurangi interaksi antar manusia. Dilanjutkan pada langkah lain yang bercabang sesuai dengan keputusan pemerintah suatu negara.

Pengurangan interaksi dalam bentuk *lockdown* antar daerah maupun antar negara, memberi dampak kepada laju ekonomi setiap negara. *Lockdown* menghentikan banyak kegiatan sosial ekonomi masyarakat secara masif.

Pelemahan ekonomi yang signifikan akibat adanya COVID-19 telah mendorong otoritas dunia untuk mengambil langkah agresif. Kebijakan sebagai upaya merespon dampak Covid-19 secara umum dikategorikan menjadi empat yaitu kebijakan fiskal, moneter, makroprudensial dan *emergence liquidity* (Suksmonohadi & Indira, 2020). Salah satu kebijakan fiskal dalam masa covid-19 adalah bentuk bantuan pada sektor tenaga kerja dan rumah tangga seperti *direct*

cash payment dan relaksasi pajak. Selain itu terdapat dukungan kepada sektor kesehatan dan bisnis, upaya bantuan pada bisnis terdampak diharapkan dapat menstimulus kegiatan bisnis ke arah perbaikan.

1.5.2 Manajemen Keuangan

Semua aktivitas yang berhubungan atas pemenuhan dana dalam kegiatan usaha dengan biaya yang relatif murah dan mengelolanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan diartikan sebagai manajemen keuangan (Sutrisno, 2017). Keberlangsungan pengelolaan ini akan mengaitkan berbagai faktor yang bakal terlibat dalam keputusan-keputusan yang diambil, seperti kemakmuran pemangku kepentingan, kemampuan perusahaan maupun risiko yang bakal dihadapi.

(Brigham, 2008) menyatakan adanya dua tugas yang perlu diselesaikan dalam mencapai kesuksesan perusahaan, yaitu:

1. Menciptakan produk yang mampu memberikan nilai lebih kepada konsumen sehingga memuaskan konsumen atas produk yang ditawarkan.
2. Membangun nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan di dalam perusahaan.

Dua tugas tersebut dicapai melalui manajemen perusahaan dari sumber daya, operasional sampai pada keuangan yang perlu berputar secara sehat dalam keberlangsungan usaha. Nilai yang dibangun oleh perusahaan dapat dianalisa melalui laporan yang dinyatakan pada waktu-waktu pelaporan. Pelaporan kinerja perusahaan muncul dari adanya kebutuhan informasi dan pertanggung jawaban keuangan dalam suatu perusahaan yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan berbagai pemangku kepentingan (Anwar, 2019).

1.5.3 Kinerja Keuangan

Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019), kinerja keuangan adalah kemampuan pengelolaan dan pengendalian sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Kinerja keuangan menurut Subramanyam adalah cerminan kondisi keuangan milik perusahaan yang didasarkan penentuan dari tujuan, standar, dan kriteria yang ada (Sari & Saragih, 2016)

Kinerja keuangan dapat dinyatakan sebagai suatu prestasi perusahaan di dalam menjalankan kegiatan usaha, mengelola sumber daya yang dimiliki seefisien dan efektif mungkin merupakan misi setiap perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang maksimal. Sifatnya yang selalu berubah-ubah menjadikan kinerja keuangan diamati dalam bentuk tren melalui pengamatan secara periodik dalam waktu lebih dari satu waktu periode (Brigham & Houston, 2019). Pada beberapa kasus, stimulus dari luar memberikan pengaruh signifikan kinerja suatu perusahaan.

1.5.3.1 Faktor Kinerja Keuangan

Selama melaksanakan kegiatan bisnis, terdapat faktor-faktor yang memberi pengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut (Munawir, 2016) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu:

1. Likuiditas, yang mampu menunjukkan kemampuan dalam mempertanggung jawabkan liabilitas keuangan yang dimiliki ketika waktu jatuh tempo tiba.
2. Solvabilitas, kemampuan perusahaan untuk menyediakan keuangannya dari keuangan jangka pendek maupun sampai keuangan jangka panjang.

3. Profitabilitas, laba memberikan kontribusi dalam keberjalanan usaha sekaligus tujuan utama kegiatan bisnis, perusahaan menunjukkan perfoma dalam kinerja keuangan melalui kemampuan menghasilkan profit.
4. Stabilitas ekonomi, yang berarti menunjukkan kemampuan perusahaan dalam kestabilan usahanya melalui pemenuhan liabilitasnya dengan para investor maupun pembayaran liabilitas tanpa hambatan dan krisis selama terjadinya ketidak seimbangan lingkungan ekonomi.

1.5.3.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Perusahaan memiliki tingkat prestasi yang beragam, dari sebuah kinerja keuangan yang ditunjukkan pada laporan keuangan perusahaan. Adapun tujuan dari kinerja keuangan yang diungkapkan oleh (Munawir, 2016),

1. Mengetahui Suatu Tingkat Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas, ketika jatuh tempo perlu segera melunasinya.

2. Mengetahui Tingkatan Solvabilitas

Tingkat Solvabilitas memungkinkan seseorang mengetahui kesanggupan perusahaan di dalam pemenuhan keuangan jangka pendek serta jangka panjang.

3. Mengetahui Tingkat Profitabilitas

Kinerja keuangan memaparkan prestasi perusahaan dalam mencapai tujuan utama yaitu meraih laba. Profitabilitas mengukur tingkat kemampuan perusahaan memperoleh laba dari kegiatan usaha.

4. Mengetahui Tingkat Stabilitas

Stabilitas memproyeksikan kemampuan perusahaan selama keberjalanan usahanya dengan stabil, pertimbangan dengan sedikit konflik mengenai liabilitas memungkinkan usaha untuk stabil dan kebelanjutannya dapat dipertanggung jawabkan.

Tujuan utama kinerja keuangan adalah sebagai acuan dalam melihat perusahaan dalam periode tertentu. Melalui evaluasi yang telah diamati sebelumnya, pihak manajemen dapat memutuskan strategi yang lebih baik untuk periode berikutnya.

1.5.4 Laporan Keuangan

Manajemen keuangan yang akan memberikan hasil berupa kinerja perusahaan yang dapat dilihat pada laporan tahunan perusahaan. Laporan tersebut dibuat sebagai wujud komunikasi manajemen perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, dan menyerahkan keputusan kepada pihak tersebut untuk mengambil tindakan masing-masing (Anwar, 2019).

Dari (Brigham & Houston, 2019) Laporan tahunan memuat dua jenis informasi di dalamnya; Pertama, terdapat bagian lisan, berupa surat dari petinggi perusahaan yang membahas hasil dari operasional perusahaan selama tahun yang berlalu dan mendiskusikan perkembangan baru yang berguna dalam berpengaruhnya operasi pada masa mendatang. Dua, laporan memuat empat laporan keuangan dasar yaitu,

1. Neraca, memperlihatkan aset yang dimiliki perusahaan dan liabilitas-liabilitas dalam periode pelaporan.
2. Laporan Laba Rugi, menunjukkan penjualan dan beban di sebuah perusahaan termasuk profit yang didapat selama periode operasional.

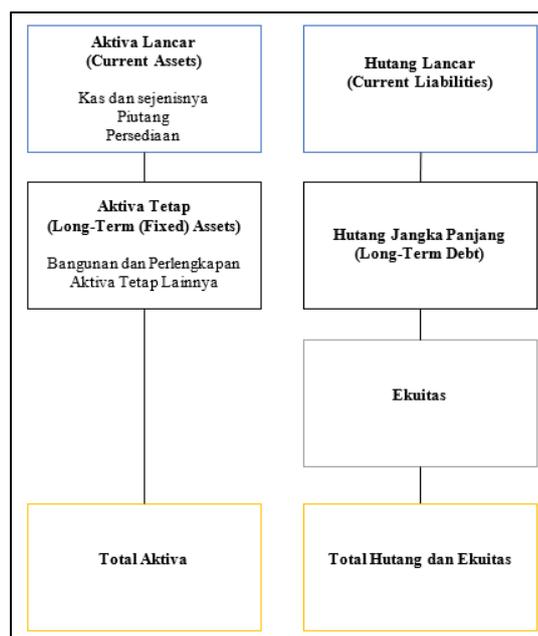
3. Laporan Aliran Kas, memberikan informasi seputar arus kas yang masuk, keluar ataupun faktor-faktor yang mempengaruhi nilai kas pada perusahaan.
4. Pernyataan Ekuitas Pemegang Saham, menunjukkan pergerakan nilai saham para *stockholders* pada awal tahun, faktor yang mempengaruhi dan nilai saham di akhir tahun.

Dari informasi yang termuat pada laporan tahunan, analisa keuangan suatu perusahaan memfokuskan pada dua laporan keuangan,

1.5.4.1 Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca menunjukkan posisi aset perusahaan, hutang, dan modal perusahaan pada cakupan waktu tertentu dalam berjalannya masa pelaporan. Neraca memperlihatkan aset-aset perusahaan yang telah dimiliki sampai pada pelaporan di akhir triwulan maupun akhir tahun.

Layout Neraca digambarkan dalam bagan berikut ini,



Gambar 1. 3 Layout Neraca Laporan Keuangan

Pada bagan di atas, aset terbagi menjadi aset lancar dan tetap. Aset lancar memuat akun-akun yang harus dikonversi menjadi kas dalam kurun satu tahun. Sedangkan aset tetap adalah aset yang direncanakan penggunaannya lebih dari jangka waktu setahun.

Aset lancar = Kas dan sejenis kas + Piutang + Persediaan + akun lain yang memiliki jangka waktu setahun (setiap perusahaan memiliki akun yang bervariasi).

Bagan di sisi pasiva, memuat hutang dan ekuitas. Hutang terbagi menjadi dua, hutang lancar dan hutang tetap dengan pengertian yang serupa dengan aset. Hutang (Liabilitas) lancar terbentuk atas,

Hutang (Liabilitas) lancar = Hutang usaha + Hutang yang dikategorikan jangka waktu setahun.

Ekuitas terbagi menjadi beberapa akun dalam pelaporan yang dapat berasal dari saham biasa dan saham pemilik.

1.5.4.2 Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi di dalam pelaporan perusahaan memuat informasi mengenai penghasilan, biaya, dan profit yang dihasilkan perusahaan dalam periode waktu pelaporan, waktunya bisa dalam triwulan maupun tahunan.

(Brigham & Houston, 2019) menyebutkan bahwa salah satu pertimbangan kemampuan perusahaan adalah melalui kemampuan menghasilkan pendapatan yang terinformasikan dalam laporan laba rugi, adapula menganalisa profit setelah pengurangan biaya-biaya yang dihasilkan untuk melihat efisiensi operasional di dalam perusahaan.

1.5.4.3 Tujuan Laporan Keuangan

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 penjelasan terkait tujuan laporan keuangan adalah sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang darinya para pengambil keputusan memanfaatkannya dalam pertimbangan.

Selain itu, dalam bukunya (Hery, 2016) menyatakan tujuan dari pelaporan keuangan adalah,

1. Memberikan informasi yang dapat dikaji mengenai sumber daya dan liabilitas milik perusahaan
2. Memberikan informasi mengenai kegiatan usaha dalam menghasilkan laba dari kekayaan yang dimiliki.
3. Sebagai bahan untuk memperkirakan potensi dan kesempatan yang ada pada sebuah perusahaan.
4. Menjabarkan perubahan aset, liabilitas, serta kondisi perusahaan.
5. Mengungkapkan informasi yang relevan kepada para pemakai laporan dalam pengamatan yang dibutuhkan.

Pelaporan keuangan secara keseluruhan ditujukan kepada para pemilik kepentingan, seperti pada investor dan kreditor. Dimana pengambilan keputusannya dapat sangat beragam, melalui pelaporan keuangan perusahaan, dapat dicerminkan segala informasi yang hendak diamati. Seperti pernyataan (Fahmi, 2014) “Laporan keuangan dapat digunakan sebagai analisa dalam menghindari kerugian, melewati keputusan yang didasarkan dengan data yang

reliable, lengkap dan valid". Laporan keuangan dimanfaatkan dalam evaluasi kinerja perusahaan sekaligus melihat kelebihan dan kelemahan keuangannya.

1.5.5 Analisis Laporan Keuangan

Setelah diterbitkannya laporan keuangan (*financial statement*) diperlukan pengolahan pemahaman untuk melihat lebih jelas efektifitas dan efisiensi perusahaan selama menjalankan kegiatannya. Melalui analisis laporan keuangan, sebagai proyeksi dari kinerja keuangan, dapat diamati secara statistik suatu kegiatan perusahaan. Analisis keuangan dapat menjadi sebuah seni yang mampu mengelola data finansial menjadi informasi bermanfaat untuk mengambil keputusan yang tepat dan sesuai (Horne & Wachowicz, 2009), sebab itulah analisis keuangan menjadi pertimbangan dalam melihat kondisi perusahaan.

Setiap perusahaan memiliki regulasi dan strategi masing-masing dalam pencapaian tujuan, kesamaan yang terjadi dapat disebabkan kesamaan sektor usaha yang dimiliki maka dari situ terbentuk suatu pola kinerja. Pola kinerja ini dapat dipertimbangkan pula sebagai informasi tambahan.

Adapun analisis laporan keuangan yang dibedakan ke dalam sembilan macam teknik yaitu (Hery, 2015),

1. Analisis Rasio Keuangan

Teknik analisis yang digunakan untuk mengamati keterkaitan antar pos di dalam neraca maupun laporan laba rugi.

2. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Teknik analisis keuangan ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari periode yang berbeda sebagai indikator perubahan dalam jumlah (absolut) maupun persentase (relatif).

3. Analisis Tren

Analisis keuangan melalui tren dilihat dari tendensi suatu perusahaan dalam pergerakan posisi keuangannya, seperti kecenderungan naik atau turun.

4. Analisis Persentase per Komponen (*Common Size*)

Persentase per komponen ditujukan untuk melihat persentase setiap komponen laporan keuangan. Persentase ini memungkinkan pengamat melihat besaran pos di dalam aset, pasiva dan penjualan.

5. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Memungkinkan pengamatan pada sumber dan modal yang diperlukan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya.

6. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis melalui perubahan kas dan kondisi yang menyertainya di rentang periode tertentu.

7. Analisis Perubahan Laba Kotor

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor perubahan laba kotor, serta diamati melalui waktu ke waktu demi melihat posisi laba.

8. Analisis Titik Impas

Teknik analisis dimana diperlukan perhitungan perkiraan penjualan yang perlu dicapai perusahaan agar mampu bertahan dan menghindari kerugian.

9. Analisis Kredit

Teknik analisis ini menekankan pada kelayakan permohonan kredit yang diajukan kepada kreditor.

1.5.6 Keterkaitan Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu prestasi dari manajemen perusahaan dimana diperlukan pengelolaan, pengendalian dan pengawasan penggunaannya selama proses keberjalanan usaha. Demikian selain kondisi internal dalam menajemen perusahaan, kinerja keuangan dapat pula dipengaruhi oleh keadaan ekonomi di luar kendali perusahaan.

Kegiatan usaha dijalankan dengan beragam hubungan antar *stakeholders* dan *shareholders*. Proses rantai pasokan, kegiatan penjualan dan dinamisme ketertarikan pelanggan adalah sekian contoh dari tantangan-tantangan langsung yang perlu dihadapi perusahaan selagi mengelola internal usaha. Seperti pada penjelasan (Munawir, 2016) stabilitas ekonomi juga merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

Salah satu kejadian besar yang mampu mempengaruhi kondisi secara bersamaan semakin menambah tantangan bisnis yang perlu dikaji baik pihak dalam maupun luar. Krisis ekonomi 2008 merupakan satu dari sekian gejolak internasional yang mendistrupsi kestabilan ekonomi secara serentak. Selain kejadian ekonomi, peristiwa yang berkaitan dengan kesehatan manusia pun tidak luput memberikan dampak serentak terhadap keberjalanan suatu usaha. Kesehatan menjadi salah satu faktor penting setiap negara demi mempertahankan kestabilan suatu negara. Apabila kesehatan manusia terancam, segala upaya akan dijalankan demi mengurangi lalu berangsur mengentaskan permasalahan.

Regulasi resmi dalam upaya menekan tingginya ancaman kesehatan kadang kala mempengaruhi bidang yang lainnya. Perubahan kebiasaan tentunya mengubah hal yang berkaitan, seperti halnya ketika pandemi Covid-19 menyebar di antar negara. Beragam regulasi penanggulangan akhirnya berimbas pada kegiatan ekonomi, salah satunya dari pembatasan mobilitas berskala besar, dimana keterbatasan ini menghambat pergerakan kegiatan bisnis baik dalam negeri maupun antara negara.

Pandemi Covid-19 memberikan pengaruh melalui perubahan-perubahan yang terjadi dan sebab akibat yang menyebabkan rantai kegiatan ekonomi. Hal ini tentu berakibat pada kinerja perusahaan, yang kemudian ditunjukkan dalam pelaporan kinerja keuangan.

1.5.7 Rasio Keuangan

Rasio adalah satu angka yang dibandingkan dengan angka lain sebagai suatu hubungan (Brigham & Houston, 2019). Sedangkan keuangan adalah sesuatu yang berhubungan dengan akuntansi seperti pengelolaan keuangan dan laporan keuangan. Maka rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan yang lainnya (Kasmir, 2018).

Hasil dari perhitungan perbandingan komponen dalam laporan keuangan ini menghasilkan presentase perbandingan yang dapat dianalisa untuk mengetahui keuangan suatu perusahaan. Presentasi perbandingan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyeimbangkan pengeluarannya dengan pemasukannya. Mengetahui sumber keuangannya dengan analisa dari hasil perbandingan.

Rasio keuangan digunakan oleh pihak-pihak yang berhubungan serta membutuhkan untuk melihat kapasitas perusahaan dalam menjalankan suatu usaha. Untuk melihat kinerja laporan keuangan digunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Setiap rasio memberikan gambaran mengenai pokok-pokok keuangan perusahaan, dengan begitu akan terlihat tata kelola keuangannya berada pada kondisi yang baik atau sebaliknya.

1.5.7.1 Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan suatu analisa yang sering digunakan di dalam menilai kinerja perusahaan. Hasil dari aritmatika dalam rasio memerlukan interpretasi yang baik untuk melihat peluang dan prospek yang dimiliki suatu perusahaan. Perhitungan rasio menjadi lebih bermakna, diperhatikan hubungan ekonomis yang menjadi acuannya (Hery, 2016)

Dalam menganalisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan dua macam perbandingan,

1. Membandingkan rasio di waktu saat ini dengan rasio dari beberapa waktu yang lalu berbentuk *time series*, maupun membandingkan dengan rasio yang dapat ditaksir untuk periode waktu ke depannya dari satu perusahaan yang sama.
2. Membandingkan rasio-rasio dari perusahaan yang memiliki kesamaan seperti bidang usaha dan sektornya. Membandingkan rasio antar perusahaan ini dilakukan pada periode waktu yang sama, sehingga informasi faktor lainnya dapat sesuai dan hasil analisa objektif.

1.5.7.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Di dalam implementasinya, para ahli dapat membagi rasio keuangan sesuai dengan pendapat masing-masing. Menurut (Kasmir, 2018) analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat dijabarkan dalam golongan menjadi:

1. Rasio neraca, adalah perbandingan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca dalam laporan keuangan.
2. Rasio laba rugi, yaitu angka-angka yang bersumber dari laporan laba rugi dibandingkan dalam rasio.
3. Rasio antarlaporan, yaitu membandingkan angka-angka dari sumber yang berbeda (data campuran), pada neraca maupun laporan laba rugi.

Kemudian untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, rasio diinterpretasikan dalam pemahaman yang berarti bagi pengambilan keputusan. Bentuk-bentuk rasio keuangan (Kasmir, 2018) yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur aset perusahaan dibiayai menggunakan hutang. Dapat dijelaskan bahwa berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan aset yang dimiliki.

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio Aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan suatu aset yang dimiliki, dengan membandingkan penjualan dan investasi dalam aset di waktu satu periode.

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio yang dimanfaatkan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan penghasilan di setiap kegiatan usaha.

1.5.8 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas dihitung untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu memenuhi liabilitas yang akan jatuh tempo melalui penyediaan dananya. Penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas (Kasmir, 2018) dijelaskan sebagai berikut:

1. Perusahaan disimpulkan likuid, apabila perusahaan mampu memenuhi liabilitasnya.
2. Sedangkan dalam kasus apabila perusahaan tidak mampu memenuhi liabilitasnya, maka dinyatakan illikuid.

Rasio likuiditas tidak lepas perannya dalam menentukan pertimbangan terhadap keberlangsungan perusahaan, terlebih selama terjadinya ketidak pastian pada masa pandemi. Pengukuran Rasio Likuiditas terbagi menjadi,

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Perbandingan aset lancar perusahaan dengan liabilitas jangka pendek yang dimiliki suatu perusahaan (Sutrisno, 2017). *Current ratio* memperlihatkan seberapa jaminan yang dimiliki perusahaan untuk setiap liabilitas jangka pendeknya, apabila nilainya perbandingan aset lancarnya jauh di atas liabilitas jangka pendek maka bisa dikatakan perusahaan sehat. Dibawah adalah perhitungan *Current ratio*:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Quick ratio tidak seluruh aset lancar turut dihitung, elemen persediaan disisihkan kemudian diperbandingkan dengan total liabilitas lancar. *Quick ratio* menurut (Kasmir, 2018) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas dengan aset lancar tanpa perhitungan nilai persediaan. Menggunakan rumus,

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash ratio digunakan untuk mengukur kemampuan atau jaminan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendek menggunakan kas, biasanya menjadi perhatian pihak kreditur mengenai masalah likuiditas (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019a).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

1.5.9 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama kegiatan bisnis. Menurut (Hery, 2016) Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas yang berputar dalam bisnisnya.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas yang telah tertera dalam definisinya, menunjukkan indikator kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dalam menghasilkan pendapatan. Rasio yang digunakan dala melihat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dijabarkan sebagai berikut,

a. *Return On Asset*

Return on asset menghitung kemampuan perusahaan di dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Demikian laba yang dimaksudkan adalah laba setelah pajak (Sutrisno, 2017)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Retun On Equity*

Return on equity adalah salah satu rasio profitabilitas yang menekankan pada penggunaan modal sendiri (ekuitas) untuk menghasilkan keuntungan (Husnan, 2017). Perhitungan dijabarkan di bawah ini,

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

c. *Return On Investment*

Rasio ini memperlihatkan kemampuan perusahaan di dalam menutup investasi dengan laba yang diperoleh (Sutrisno, 2017). Pengukuran dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan jumlah investasi.

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Investasi}}$$

d. *Earning Per Share*

Dalam keberjalanan usaha, perusahaan juga ditunjang oleh saham-saham yang dimiliki. *Earning per share* merupakan perhitungan yang memperlihatkan kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan keuntungan (Sutrisno, 2017), melalui membandingkan laba setelah pajak dan jumlah lembar saham yang ada.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

e. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019) rasio ini menunjukkan besaran laba yang dapat diperoleh atas nilai pendapatan yang dihasilkan, tingginya nilai dapat mengindikasikan rendahnya beban yang ditanggung oleh perusahaan.

Dirumuskan dalam perhitungan di bawah ini,

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

1.5.10 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah perhitungan guna menunjukkan tingkat aktivitas perusahaan dihubungkan dengan pencapaian penjualan atau penggunaan aset dalam perusahaan (Anwar, 2019). Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam operasionalnya sehari-hari.

Secara keseluruhan rasio aktivitas akan mengungkapkan perputaran piutang, perputaran persediaan atau lamanya persediaan tersimpan, perputaran modal kerja, perputaran total aset dan aset tetap di dalam kegiatan menghasilkan penjualan. Efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan merupakan tujuan dari perhitungan dalam rasio ini (Thian, 2022).

Demikian digunakan beberapa perhitungan dalam rasio aktivitas dalam penelitian ini yaitu,

a. *Receivable Turn Over* (Perputaran Piutang)

Receivable Turn Over menunjukkan kualitas piutang dan kemampuan manajemen mengelola piutang melalui hasil analisa berupa berapa kali perputaran dalam periode tertentu (Hery, 2015).

Dihitung dengan membandingkan penjualan dengan rata-rata piutang, demikian rumus ditulis sebagai berikut,

$$RTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang usaha}}$$

b. *Total Assets Turn Over* (Perputaran Total Aset)

Total Assets Turn Over menghitung perputaran dari semua aset yang ada dalam perusahaan, dengan membandingkannya dengan penjualan (Brigham & Houston, 2019). Hasil dari perhitungan ini memungkinkan analisa terhadap kemampuan perusahaan di dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan.

Rumus dari perhitungan tersebut dinyatakan di bawah,

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

1.6 Penelitian Terdahulu

Sebelum melanjutkan dalam pembahasan yang lebih lanjut, diperlukan pengkajian penelitian yang telah dilakukan sebelum penelitian ini. Pengkajian penelitian terdahulu digunakan sebagai arahan dan pembahasan terkait penelitian serupa, adapun untuk memperluas cakupan penelitian dalam suatu perubahan maupun objek yang perlu dibahas.

Berikut dijabarkan di bawah ini dalam rangkuman variabel, metode dan hasil dalam penelitian terdahulu.

Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu

No	Judul & Peneliti	Variabel	Metode	Hasil
1	<i>The Impact Of The Covid-19 Pandemic On The Financial Performance Of Pharmaceutical Companies Listed On Indonesia Stock Exchange</i> (Ediningsih & Satmoko, 2021) <i>RJOS Vol. 11 November 2021, Hal 221</i>	<i>Current Ratio, Debt Ratio, Total Asset Turnover, Return on Equity, Price Earning</i>	Penelitian Komparatif Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov, Uji Beda Paired Sample T-Test	Tidak terdapat perbedaan signifikan pada <i>Current Ratio, Debt Ratio, Total Asset Turnover, Return on Equity</i> dan <i>Price Earning</i> pada Perusahaan sektor farmasi.
2	<i>Financial Performance Analysis Before and During The Covid-19 Pandemic (Period QII 2019 and QII 2020)</i> (Nurlailiy & Nasution, 2021) <i>Jurnal Ilmiah Poli Bisnis, Vol 13 No. 2 Oktober 2021</i>	<i>Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Return On Assets dan Return On Equity</i>	Penelitian Komparatif Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov, Uji Beda Paired Sample T-test dan Wilcoxon Sign Rank Test	Terdapat perbedaan signifikan pada <i>Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Return on Equity</i> dan <i>Return on Assets</i> antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.
3	<i>Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19</i> (Kustinah, 2021) <i>Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol. 2 No. 2 Oktober 2021</i>	<i>Current Ratio, Debt to Equity, Return on Assets, Receivable Turn Over</i>	Penelitian Komparatif Uji Normalitas, dan Uji Beda Wilcoxon Sign Rank Test	<i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity</i> tidak mengalami perubahan signifikan, sedangkan <i>Return on Assets</i> dan <i>Receivable Turn Over</i> mengalami perubahan signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19

No	Judul & Peneliti	Variabel	Metode	Hasil
4	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI (Ilahude et al., 2021) <i>Jurnal EMBA Vol. 9 No.4 November 2021</i>	<i>Current Ratio, Cash Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio</i>	Penelitian Komparatif Uji Normalitas, dan Uji Beda Paired Sample T-test	Tidak terdapat perbedaan signifikan pada <i>Current Ratio, Cash Ratio, Total Asset Turnover</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> . <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> mengalami perubahan yang signifikan.
5	Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang terdaftar di BEI (Roosdiana, 2020) <i>Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vol 4 No 2 Juli 2021</i>	<i>Current Ratio, Net Profit Margin, Debt Ratio, Total Asset Turn Over</i>	Penelitian Kuantitatif Uji Normalitas, Paired Sample T test	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari kinerja perusahaan dari <i>Current Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> . Terdapat perbedaan yang signifikan dari <i>Debt Ratio</i> dan <i>Total Asset Turn Over</i>

Merujuk dari penelitian-penelitian di atas yang telah dituliskan dalam Tabel 1.2, peneliti mengambil sektor otomatis dan komponen sebagai pembahasan kinerja keuangan pada pandemi covid-19. Melalui pendekatan rasio likuiditas, profitabilitas dan aktivitas. Pengujian menggunakan Uji Normalitas dan Uji Beda

Paired Sample T-test dan *Wilcoxon Sign Rank Test* untuk melihat perbedaan yang terjadi antara sebelum dan selama pandemi.

Selain mengambil sektor lain untuk menambah jangkauan penelitian terkait kinerja keuangan pada masa pandemi covid-19, ditambahkan pula tahun pengamatan menjadi dua tahun sebelum dan dua tahun selama pandemi.

1.7 Hipotesis

Melalui analisa latar belakang dan data yang dikumpulkan. Peneliti menarik jawaban sementara untuk analisis komparasi modal kerja yang telah ada.

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada Kinerja Keuangan Subsektor Otomotif Dan Komponen dari perhitungan *Current Ratio* antara periode tahun sebelum pandemi (2018-2019) dan periode tahun selama pandemi (2020 – 2021).

H2 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada Kinerja Keuangan Subsektor Otomotif Dan Komponen dari perhitungan *Return on Asset* antara periode tahun sebelum pandemi (2018-2019) dan periode tahun selama pandemi (2020 – 2021).

H3 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada Kinerja Keuangan Subsektor Otomotif Dan Komponen dari perhitungan *Return on Equity* antara periode tahun sebelum pandemi (2018-2019) dan periode tahun selama pandemi (2020 – 2021).

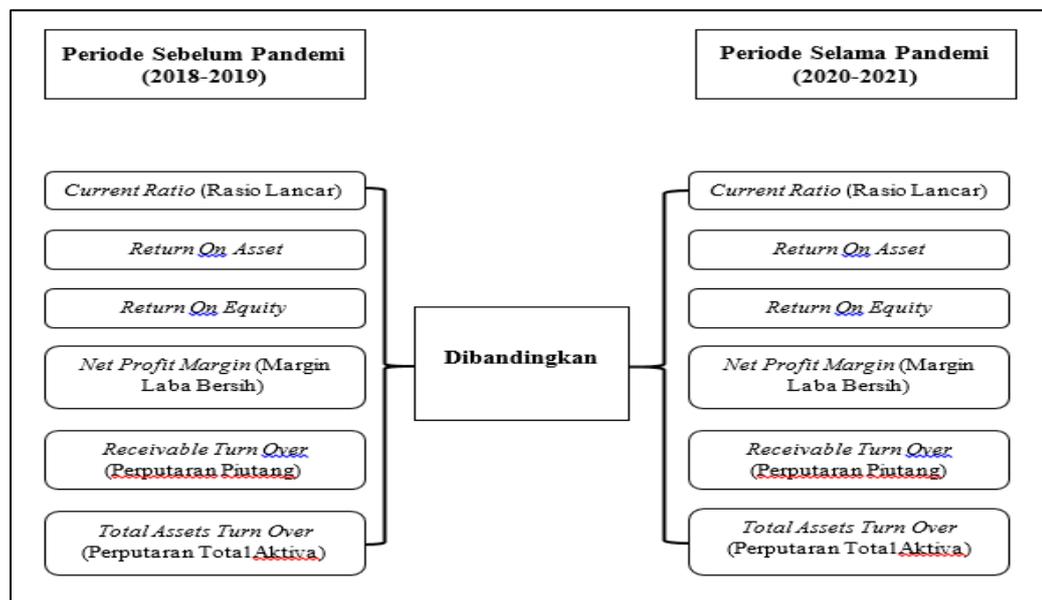
H4 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada Kinerja Keuangan Subsektor Otomotif Dan Komponen dari perhitungan *Net Profit Margin* antara

periode tahun sebelum pandemi (2018-2019) dan periode tahun selama pandemi (2020 – 2021).

H5 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada Kinerja Keuangan Subsektor Otomotif Dan Komponen dari perhitungan *Receivable Turn Over* antara periode tahun sebelum pandemi (2018-2019) dan periode tahun selama pandemi (2020 – 2021).

H6 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada Kinerja Keuangan Subsektor Otomotif Dan Komponen dari perhitungan *Total Assets Turn Over* antara periode tahun sebelum pandemi (2018-2019) dan periode tahun selama pandemi (2020 – 2021).

Pengujian hipotesis digambarkan dalam kerangka yang terdapat di bawah ini,



Gambar 1. 4 Kerangka Uji Hipotesis

1.8 Definisi Konsep

Kinerja keuangan perusahaan subsektor otomotif dan komponen kemudian dianalisis ditinjau dari rasio-rasio di bawah ini,

1.8.1 *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Perbandingan aset lancar perusahaan dengan liabilitas jangka pendek yang dimiliki suatu perusahaan, menjamin nilai aset yang dimiliki perusahaan atas liabilitasnya (Sutrisno, 2017)

1.8.2 *Return On Asset*

Menurut (Sutrisno, 2017) *Return on Asset* menekankan pada penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Melalui perhitungan ROA terlihat kemampuan perusahaan di dalam mengelola aset secara efisien.

1.8.3 *Return On Equity*

Return on equity merupakan salah satu perhitungan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, dengan membandingkan laba terhadap ekuitas perusahaan (Husnan, 2017)

1.8.4 *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019) rasio ini menunjukkan besaran laba yang dapat diperoleh atas nilai pendapatan yang dihasilkan, sekaligus memperlihatkan nilai beban yang dimiliki perusahaan dalam kegiatan operasionalnya.

1.8.5 *Receivable Turn Over* (Peputaran Piutang)

Receivable turnover menunjukkan kualitas piutang dan kemampuan manajemen mengelola piutang melalui hasil analisa berupa berapa kali perputaran dalam periode tertentu (Hery, 2015)

1.8.6 *Total Assets Turn Over* (Perputaran Total Aset)

Total Assets turn over menghitung perputaran dari semua aset yang ada dalam perusahaan, dengan membandingkannya dengan penjualan (Brigham & Houston, 2019)

1.9 Definisi Operasional

1.9.1 *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Aset lancar yang melebihi liabilitas jangka pendek memungkinkan perusahaan untuk menjalankan operasional tanpa terkendala adanya liabilitas di tengah-tengah kegiatan bisnis.

Perhitungan *Current Ratio* dijelaskan di bawah,

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek (Lancar)}}$$

1.9.2 *Return On Asset*

Salah satu tujuan perusahaan adalah menghasilkan pendapatan semaksimal mungkin dengan pengelolaan aset, dalam perhitungan ROA terlihat bagaimana perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan.

Return on asset dihitung sebagai berikut,

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

1.9.3 *Return On Equity*

Return on equity melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk mendapatkan laba. Sebagai indikator profitabilitas menunjukkan seberapa banyak hasil yang didapat menggunakan modal yang ditanamkan. Berikut perhitungan ROE,

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

1.9.4 *Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)*

Memberikan perbandingan dari laba bersih setelah bunga dan pajak yang didapat dari setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi suatu nilainya maka semakin efisien operasi suatu perusahaan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

1.9.5 *Receivable Turn Over (Perputaran Piutang)*

Receivable turn over dihitung dengan cara membandingkan penjualan terhadap rata-rata piutang di periode tertentu. Semakin besar nilainya terdapat kemungkinan bahwa penagihan piutang usaha relatif singkat, dan dana yang tertanam dalam piutang dapat dicairkan tanpa menunggu waktu lama.

$$RTO = \frac{Penjualan}{Rata - rata Piutang usaha}$$

Keterangan:

Rumus rata-rata piutang

$$= \frac{Piutang awal tahun + piutang akhir tahun}{2}$$

1.9.6 *Total Assets Turn Over* (Perputaran Total Aset)

Perhitungan *Total assets turn over* memungkinkan informasi penggunaan aset dalam suatu pelaporan, dimana penggunaannya bertujuan untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio berarti perusahaan telah mengoptimalkan total aset, sedangkan bila nilainya rendah terdapat kemungkinan perusahaan memiliki kelebihan total aset yang perlu dimanfaatkan.

$$TATO = \frac{Penjualan}{Rata - rata Total Aset}$$

Keterangan:

Rumus rata-rata total aset

$$= \frac{Total Aktiva awal tahun + akhir tahun}{2}$$

1.10 Metode Penelitian

1.10.1 Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Komparatif dengan pendekatan Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), Penelitian komparatif adalah penelitian

yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada sampel yang memiliki perbedaan karakteristik maupun perbedaan waktu pengambilan.

Peristiwa yang dibahas pada penelitian ini adalah peristiwa pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen. Melalui analisa *Time Series*, dimana analisis dievaluasi dari pola variabel pada suatu interval waktu (seperti bulanan atau tahunan) terhadap objek yang sama, rentang waktu pengamatan pada peristiwa ini adalah tahunan.

1.10.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang dipilih di penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang berada di sektor otomotif dan komponennya di Indonesia. Subsektor ini dipilih dikarenakan pada pandemi sektor otomotif termasuk ke dalam sektor yang mengalami dampak cukup besar.

Sampel dipilih dari populasi menggunakan *purpose sampling*, yang mana sample dipilih berdasarkan syarat yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini sampel dipilih berdasarkan pada pelaporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang telah melaporkan laporan keuangannya sampai pada periode 2021, diambil sebagai sample.

Sampel diambil berdasarkan syarat sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dicatatkan ke dalam Subsektor Otomotif dan Komponennya.
2. Perusahaan yang telah melaporkan laporan keuangannya sampai dengan periode tahun 2021 di laman Bursa Efek Indonesia.

Atas syarat yang telah disebutkan, terdapat 10 perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel. Di bawah merupakan daftar sampel nama perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang tercatat di BEI,

Tabel 1.3 Daftar Nama Perusahaan yang digunakan

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Astra Otopart Tbk	AUTO
2	PT Astra International Tbk	ASII
3	PT Gajah Tunggal Tbk	GJTL
4	PT Garuda Metalindo Tbk	BOLT
5	PT Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
6	PT Indo Kordsa Tbk	BRAM
7	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
8	PT Indospring Tbk	INDS
9	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
10	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Laporan keuangan perusahaan yang termasuk ke dalam rentang waktu analisa terbagi atas dua periode, Sebelum Pandemi (2018-2019) dan Selama Pandemi (2020-2021). Setiap periode memuat dua tahun laporan analisa dan terdapat 10 emiten atau perusahaan yang diambil sebagai sampel, sehingga ditarik data berjumlah 20 untuk dilakukan pengujian perbandingan analisis kinerja keuangan antara sebelum dan selama pandemi.

1.10.3 Jenis dan Sumber Data

1.10.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan adalah data numerik. Data numerik adalah data yang memuat angka-angka yang memiliki nilai informasi guna mengetahui kondisi suatu perusahaan. Data tersebut diambil dari laporan keuangan perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang mencakup tahun periode 2018 - 2021.

1.10.3.2 Sumber Data

Data yang diperlukan merupakan data sekunder. Dengan mengambil laporan keuangan perusahaan subsektor otomotif dan komponennya yang dipublikasikan di laman resmi Bursa Efek Indonesia. Juga menggunakan data-data pendukung di lapangan seperti kondisi lingkungan bisnis untuk memperkuat analisa sektor perusahaan di dalam lingkungan bisnis yang mengalami perubahan terus menerus.

1.10.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan metode kajian pustaka, mengumpulkan teori-teori pendukung serta analisa lingkungan yang berkaitan mengenai analisa modal kerja pada kondisi yang berbeda.

Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi, dengan mengumpulkan penelitian terdahulu untuk menghitung kinerja keuangan dan data-data mengenai keuangan perusahaan dari laporan yang telah dipublikasikan. Data kemudian mengambil bagian-bagian yang merupakan komponen analisa.

1.10.5 Metode Pengolahan Data

Data diolah menggunakan SPSS versi 26, untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis dari data yang telah dikumpulkan. Data dibandingkan untuk mengetahui signifikansinya lalu dijabarkan dengan analisa deskriptif mengenai hasil yang telah didapatkan.

1.10.6 Metode Analisis Data

1.10.6.1 Uji Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bentuk analisis data yang bertujuan untuk menguji generalisasi berdasarkan dari sampel (Siregar, 2015). Uji statistik deskriptif berkaitan dengan kegiatan dalam metode statistik dimana digunakan untuk mengolah, menyajikan, penganalisisan yang meliputi variansi, rentang data, nilai terendah dan tertinggi, jumlah dan mean data penelitian.

1.10.6.2 Uji Normalitas

Pada penelitian ini, digunakan uji normalitas untuk mendeteksi normalitas data. Penelitian ini menggunakan Uji Shapiro Wilk. Jika analisis menggunakan metode parametrik maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data yang digunakan terdistribusi normal. Apabila data tidak terdistribusi normal, maka metode yang digunakan adalah statistik non-parametrik.

Pengambilan keputusan untuk menentukan normalitas data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Asymp sig $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal.
- Jika nilai Asymp sig $> 0,05$, maka data dikatakan terdistribusi normal.

1.10.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji beda dengan data berpasangan, dimana untuk mengevaluasi dua pengamatan antara sebelum dan selama pandemi terhadap perlakuan tertentu.

Terdapat dua kemungkinan, apabila data terdistribusi normal maka digunakan uji beda statistik parametrik *Paired Sample T-Test*. Kemungkinan kedua, apabila data berdistribusi tidak normal maka digunakan uji beda statistik non-parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Dengan langkah pengujian seperti di bawah ini,

- Merumuskan hipotesis

Berikut rumusan hipotesis yang telah ditentukan,

Ho1 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan dari perhitungan *Current Ratio* antara periode tahun sebelum pandemi (2018-2019) dan periode tahun selama pandemi (2020 – 2021).

Ha1 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan dari *Current Ratio* antara periode tahun sebelum pandemi (2018-2019) dan periode tahun selama pandemi (2020 – 2021).

Ho2 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan dari perhitungan *Return on Asset* antara periode tahun sebelum pandemi (2018-2019) dan periode tahun selama pandemi (2020 – 2021).

Ha2 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan dari perhitungan *Return on Asset* antara periode tahun sebelum pandemi (2018-2019) dan periode tahun selama pandemi (2020 – 2021).

Ho3 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan dari perhitungan *Return on Equity* antara periode tahun sebelum pandemi (2018-2019) dan periode tahun selama pandemi (2020 – 2021).

- Ha3 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan dari perhitungan *Return on Equity* antara periode tahun sebelum pandemi (2018-2019) dan periode tahun selama pandemi (2020 – 2021).
- Ho4 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan dari perhitungan *Net Profit Margin* antara periode tahun sebelum pandemi (2018-2019) dan periode tahun selama pandemi (2020 – 2021).
- Ha4 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan dari perhitungan *Net Profit Margin* antara periode tahun sebelum pandemi (2018-2019) dan periode tahun selama pandemi (2020 – 2021).
- Ho5 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan dari perhitungan *Receivable Turn Over* antara periode tahun sebelum pandemi (2018-2019) dan periode tahun selama pandemi (2020 – 2021).
- Ha5 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan dari perhitungan *Receivable Turn Over* antara periode tahun sebelum pandemi (2018-2019) dan periode tahun selama pandemi (2020 – 2021).
- Ho6 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan dari perhitungan *Total Assets Turn Over* antara periode tahun sebelum pandemi (2018-2019) dan periode tahun selama pandemi (2020 – 2021).

Ha6 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan dari perhitungan *Total Assets Turn Over* antara periode tahun sebelum pandemi (2018-2019) dan periode tahun selama pandemi (2020 – 2021).

- Menentukan Alpha penelitian $\alpha=5\%$
- Analisis data memanfaatkan software spss sebagai pengolah data
- Membandingkan antara probabilitas dan taraf signifikansi yang telah ditentukan (5% atau 0,05)

1. Uji *Paired T-test*

Digunakan untuk menguji dua sampel yang berpasangan. Dalam buku yang ditulis (Sugiyono, 2013) Paired sample t-Test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji adanya perubahan dari perilaku yang berbeda, ditandai dari perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, selain perlakuan waktu yang berbeda dapat menjadi faktor yang diuji. Dasar keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu apabila,

- Probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima.
- Probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak

2. *Wilcoxon Signed Rank Test*

Merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk menganalisis data berpasangan karena kondisi yang berbeda (Sugiyono, 2013). Uji

ini digunakan apabila data tidak terdistribusi normal, dengan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ atau dinyatakan dengan 0,05. Dasar keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu apabila,

- Probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
- Probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.